

## Implementasi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang Akhlak Murid terhadap Guru dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Takhassus Al-Qur'an Demak

<sup>1</sup>Silna Irfanana, <sup>2</sup>Moh. Farhan

<sup>1</sup> Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

<sup>2</sup>Pendidikan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung

\*Corresponding Author:  
silnairfana2@gmail.com

### Abstrak

*Sekarang ini Indonesia mengalami ancaman yang serius mengenai merosotnya moral bangsa. Hal tersebut dilihat dari rendahnya nilai-nilai etika yang terjadi dikalangan peserta didik zaman sekarang. Mengingat banyaknya kasus yang berkaitan dengan rendahnya moral pelajar sekarang ini seperti kasus penganiayaan pelajar terhadap guru, hal tersebut dikarenakan minimnya pengetahuan peserta didik dalam mengetahui akhlak yang harus dimilikinya dalam menuntut ilmu. Sedangkan tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui apa saja akhlak peserta didik menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab Adabul 'Alim wal Muta'allim. 2) Untuk mengetahui penerapan akhlak peserta didik menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Takhassus Al-Qur'an, Serangan, Bonang, Demak. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian studi kepustakaan (library research) dan pendekatan studi tokoh melalui metode penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu berupa teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian ini menghasilkan kesimpulan bahwa KH. Hasyim Asy'ari berpandangan bahwa sebagai peserta didik harus berilmu pengetahuan dan berusaha mengamalkannya serta memiliki akhlak yang benar. Akhlak peserta didik merupakan perbuatan baik atau buruk seseorang yang menuntut ilmu untuk mematuhi segala aturan dan peraturan yang dalam lingkungan sekolah. Akhlak peserta didik terhadap guru menurut KH. Hasyim Asy'ari terdapat 12 poin dalam kitab adabul 'alim wal muta'allim, bahwasanya peserta didik sudah menerapkan ketika dalam pembelajaran dalam kelas seperti mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik, berkata sopan dengan guru, mengambil barang yang dikasih guru dengan menggunakan tangan kanan, meminta izin apabila bertanya atau akan menyampaikab sesuatu, patuh terhadap peraturan, dan bersabar apabila guru menasehati.*

**Kata Kunci:** *implementasi, akhlak murid terhadap guru menurut KH. Hasyim Asy'ari*

*Abstract*

*One Currently, Indonesia is facing serious threats regarding the decline in the morale of the nation. This can be seen from the low ethical values that occur among students today. Given the number of cases related to low student morale today such as cases of student abuse of teachers, this is due to the lack of knowledge of students in knowing thw morals they must have in studying. While the objectives of this study are: 1) To find out what the student's morals are according to KH. Hasyim Asy'ari in the book Adabul 'Alim wal Muta'allim. 2) To know the application of student's morals according to KH. Hasyim Asy'ari in learning Aqidah Akhlak at MA Takhassus Al-Qur'an, Serangan, Bonang, Demak. This research was conducted using a type of library research and a character study approach through qualitative research methods. This study uses data collection techniques, namely observation, interview, documentation. The result of this study lead to the conclusion that KH. Hasyim Asy'ari is of the view that as a learner you must have knowledge and strive to practice it and have the right morals. The morals of learner are the good or bad deeds of a person who demands knowledge to comply with all the rules and regulation that are in the school environment. Morals of learners towards teachers according to KH. Hasyim Asy'ari there are 12 points in the book adabul 'alim wal muta'allim, that learners have applied when in learning in the classroom such as listening to explanations from teachers well, speaking politely with teachers, taking items given by teachers using the right hand, ask permission when asking or will deliver something, obey the rules, and be patien when the teacher advises.*

**Keyword:** *implementation, student morals towards teachers according to KH. Hasyim Asy'ari.*

## **1. PENDAHULUAN**

Dalam sebuah pendidikan akhlak merupakan bagian yang sangat penting yang mencakup aspek-aspek nilai maupun sikap, baik berhubungan dengan individu maupun dengan lingkungan masyarakat. Dalam mencapai tujuan pendidikan dengan kualitas yang baik dibutuhkan perubahan dan perkembangan yang lebih baik lagi, maka diperlukan adanya penyesuaian di dalam pembelajaran. Penyesuaian tersebut dapat dilakukan melalui kurikulum dengan materi pembelajaran dan pembinaan serta dengan adanya kegiatan ekstra kurikuler yang ada sekolah tersebut (Arifin, 2011)

Akhlahk merupakan sebagian dari pendidikan yang memberikan pengaruh dalam kehidupan sehingga ada sebuah pepatah mengatakan bahwa “akhlahk lebih tinggi dari ilmu”, maka nilai-nilai yang terkandung didalam ilmu agama itu harus diketahui, dipahami, diyakini serta diamalkan oleh manusia untuk terciptanya manusia yang berkepribadian baik (Sukardi, 2011). Sehingga menjadikan manusia yang utuh mengingat begitu pentingnya akhlahk dalam kehidupan, sampai dari hal terkecil pun mempunyai aturan sendiri (Zainuddin, 2011).

Gambaran-gambaran yang terjadi di dalam dunia pendidikan saat ini mencerminkan merosotnya akhlahk peserta didik, baik dari segi pimpinan pendidikan, guru serta peserta didik (Sukmadinata, 2006). Keadaan seperti ini akan berdampak terhadap kualitas pendidikan yang diinginkan. Salah satu contohnya adalah menurun atau hilangnya akhlahk dari peserta didik, hal itu dapat dilihat dengan banyaknya peserta didik yang tidak mempunyai sopan santun dalam berbicara terhadap guru ataupun orang lain, berperilaku dan berpakaian yang tidak sesuai dengan ajaran islam, melanggar peraturan sekolah yang tidak sesuai dengan kode etik peserta didik. Semua itu menunjukkan bahwasanya kerusakan moral, akhlahk dan adab peserta didik yang sangat mengkhawatirkan (Burhanuddin, 2000).

Contoh-contoh yang mencerminkan bahwa perilaku pelajar tidak didasari oleh akhlahk ataupun adab yang baik itu seperti halnya melakukan perbuatan dengan menuruti keinginan hawa nafsunya sendiri. Yang dilakukan mereka tidak memandang benar atau salah menurut agama, syari'at, adat istiadat masyarakat, serta tata krama. Mereka hanya memilih hidup yang kontroversial seperti yang dilakukan oleh pelajar tersebut. Pada dasarnya perilaku yang dilakukan oleh pelajar tersebut dipengaruhi oleh budaya yang ada di sekolah, lingkungan ataupun masyarakat sekitarnya (Syaiful, 2013).

## **2. METODE**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan (library research), kualitatif dan penelitian lapangan (field research) (Sugiyono, 2012). Kepustakaan merupakan suatu penelitian dengan tujuan mengumpulkan data dan informasi dengan berbagai materi yang ada didalam kepustakaan, misalnya berupa buku, catatan-catatan, makalah-makalah dan lain sebagainya (Anwar, 1975). Penelitian ini dilakukan di MA Takhassus Al-Qur'an Demak dengan fokus pada bagaimana implementasi akhlahk murid terhadap guru menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam pembelajaran Aqidah Akhlahk.

Data awal tentang implementasi akhlahk murid terhadap guru menurut KH. Hasyim Asy'ari di MA Takhassus Al-Qur'an Demak dikumpulkan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam suasana yang alamiah dengan menggunakan berbagai konsep dan teori yang dikembangkan berdasarkan

kondisi dan kenyataan yang terjadi di lapangan. Untuk mengukur keabsahan data penulis menggunakan teknik pemeriksaan data yang lazim digunakan dalam penelitian kualitatif. Metode analisis data yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mencatat, mengutip dan mengedit kemudian diproses dengan cara bekerja melalui data dengan jalan mengelompokkan sesuai dengan bidang pokok bahasa masing-masing. (Hasan, 1990). Setelah pengumpulan data-data selesai, selanjutnya disusun secara sistematis dan dianalisa secara kualitatif dengan menggunakan metode-metode reduksi data, penyajian data, verifikasi atau penarikan kesimpulan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **a. Profil MA Takhassus Al-Qur'an Serangan Demak**

Madrasah Aliyah Takhassus Al-Qur'an merupakan Madrasah yang ada di kecamatan Bonang, Madrasah ini berakreditasi B dengan NSM 13123310044 dan NSPN 20364298 yang dipimpin oleh kepala Madrasah yaitu Abdul Manan, S. Pd.I. Letak Madrasah Aliyah Takhassus Al-Qur'an di Jl. KH. Ahmad Nawawi Ali, Desa Serangan Kecamatan Bonang Kabupaten Demak Telp. 081 326 586 514, kode pos 59552, Email info [MaTakhassus@yahoo.com](mailto:MaTakhassus@yahoo.com).

Desa Serangan adalah wilayah yang berada di daerah dekat pantai dengan jarak kurang lebih 2 km. Sehingga desa ini disebut dengan daerah pesisir, dengan suhu udara yang panas, dan terasa gersang ketika musim kemarau tiba. Mendengar nama desanya rasanya aneh dan agak bernuansa negatif ketika orang mendengar pertama kali yaitu "Serangan" artinya bertempur atau perang atau masyarakatnya suka berterkengkar alias berperang.

Manajemen madrasah untuk menciptakan kelulusan yang cerdas berkualitas iman dan taqwa memiliki ciri khas keunggulan ketrampilan dan penguasaan teknologi menuju jenjang pendidikan yang lebih tinggi maju dan penuh prestasi, merupakan tujuan Madrasah Aliyah Takhassus Al-Qur'an yang akan dicapai.

#### **VISI**

"Ilmu teruji Akhlak terpuji sesuai tuntunan Qur'ani"

#### **MISI**

1. Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Siswa Yang Mampu Mengikuti Era Globalisasi
3. Siswa Yang Mentaati Peraturan Madrasah
4. Terwujudnya Siswa Yang Mempunyai Teknologi Keberagaman
5. Siswa Mampu Membaca Al-Qur'an Dengan Baik dan Benar
6. Siswa Mampu Mengimplementasikan Nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan Sehari-hari

#### **MOTTO**

"Madrasah lebih baik, lebih baik Madrasah Aliyah Takhassus Al-Qur'an"

#### **b. Implementasi Pemikiran KH. Hasyim Asy'ari tentang Akhlak Murid terhadap Guru**

- a. Berperilaku tawadhu'

Hendaknya setiap peserta didik tidak mempunyai sifat sombong terhadap ilmu yang dimilikinya dan juga tidak menunjukkan kekuasaan terhadap guru yang telah membimbingnya, akan tetapi mematuhi segala perintahnya serta menyerahkan dirinya untuk dibimbing menjadi orang yang berakhlakul karimah. Sikap tersebut sudah seharusnya dilakukan peserta didik terhadap gurunya serta mengharapakan kemuliaan dan pahala dengan kerelaan peserta didik untuk berkhidmah kepada gurunya.

b. Berperilaku sederhana (zuhud)

Perilaku sederhana ini hendaknya dibiasakan oleh guru serta peserta didik, karena akhlak yang seperti ini dapat membentengi seseorang dari sifat pemborosan dan kikir, dan juga tidak terlalu memikirkan kesenangan dunia yang menjadi penghambat tercapainya keberhasilan mendapatkan ilmu serta menjadi pribadi yang berakhlakul karimah.

c. Bersikap Khusyu'

Sebaiknya seorang guru tidak bosan untuk menasehati peserta didiknya. Pendidik juga harus sadar akan tujuan utama menyalurkan ilmunya kepada peserta didik adalah untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, tetapi bukan untuk mengejar jabatan atau untuk melakukan persaingan dengan guru yang lain.

d. Berperilaku Saling Menyayangi

Untuk mencapai tujuan pendidikan guru serta peserta didik harus diimbangi dengan sikap saling mengasihi antara guru dan peserta didik. Dengan adanya sifat kasih sayang maka akan menimbulkan saling menghormati antar sesama. Mempunyai sifat kasih sayang ini sangatlah dianjurkan, karena merupakan suatu bentuk perbuatan yang dapat menjaga hak-hak sesama manusia. Menghormati sesama manusia bisa dilakukan dengan bersikap ramah tamah, sopan saat berbicara dengan orang lain, mengucapkan salam serta menyapa saat bertemu di jalan ataupun didalam suatu ruangan dan tidak menyinggung perasaan.

e. Tidak mengawali berbicara terhadap guru tanpa adanya izin dari guru

Memotong pembicaraan guru ketika menjelaskan sesuatu itu merupakan suatu tindakan yang kurang sopan. Ketika guru sedang menjelaskan seanehnya peserta didik harus mendengarkan dengan baik dan apabila ingin menyampaikan sesuatu maka harus izin kepada guru terlebih dahulu dan dapat berbicara ketika guru sudah mengizinkan.

f. Peserta didik tidak menduduki kursi guru

Menduduki tempat yang diduduki guru itu tidak sopan karena untuk menghormati guru tersebut sebagai pendidik peserta didik. Meskipun ketika tidak dalam proses pembelajaran ataupun dalam waktu istirahat tetap tidak diperbolehkan kecuali mendapatkan izin dari guru tersebut.

g. Peserta didik tidak mendahului jalannya guru

Peserta didik hendaknya tidak mendahului guru ketika berjalan, kecuali peserta didik dalam keadaan darurat untuk mempercepat

jalannya sehingga mendahului jalannya guru, dengan syarat saat berjalan ketika melwati guru dengan mengucapkan mohon untuk mendahului serta dengan menundukan kepalanya.

h. Menghormati guru

Salah satu yang wajib dilakukan peserta didik adalah menghormati gurunya baik ketika dilingkungan sekolah ataupun dikehidupan sehari-hari. Ketika peserta didik sudah tertanam sikap menghormati seorang gurunya maka terceminlah sifat baik pada peserta didik tersebut.

i. Tidak mengganggu guru ketika sedang sibuk ataupun lelah

Apabila seorang guru dalam keadaan lelah atau sibuk maka peserta didik harus mengerti keadaan guru tersebut dengan tidak menggangukannya. Peserta didik jangan mengajak bicara terhadap guru yang dalam keadaan lelah atau sibuk, akan tetappi tunggulah sebentar untuk menunggu sampai seorang guru sudah tidak lagi dalam keadaan sibuk.

j. Mencari keridhoan guru serta menjauhi perbuatan yang membuat guru marah

Ridho seorang guru sangatlah penting maka jangan sesekali membuat guru marah. Hendaknya peserta didik ketika berbicara dengan guru menggunakan bahasa yang sopan dan tidak membuat seorang guru menjadi marah.

k. Rajin

Rajin merupakan sifat manusia yang bersungguh-sungguh dalam melakukan sesuatu atau selalu berusaha. Rajin merupakan sifat yang baik yang harus menjadi prinsip peserta didik serta tidak mudah putus asa dalam setiap pelajaran. Untuk menggapai cita-cita hendaknya peserta didik sadar akan sifat rajin yang harus ditanamkan dalam diri. Rajin merupakan salah satu kebutuhan yang harus dimiliki oleh peserta didik, karena kesuksesan yang dicapai itu membutuhkan waktu.

l. Patuh terhadap perintah guru yang tidak bertentangan dengan agama

Peserta didik harus patuh terhadap peraturan sekolah, tata tertib serta perintah dari guru. Selain peraturan sekolah yang harus dipatuhi, perintah guru juga harus dipatuhi dengan baik selama tidak bertentangan dengan syari'at.

#### **4. KESIMPULAN**

Implementasi akhlak murid terhadap guru menurut KH. Hasyim Asy'ari dalam pembelajaran akhlak di MA Takhassus Al-Qur'an. Akhlak peserta didik menurut pemikiran KH. Hasyim Asy'ari dalam kitab adabul 'alim wal muta'allim telah dilaksanakan dengan baik terhadap gurunya di lingkungan MA Takhassus Al-Qur'an khususnya dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan penjelasan dalam kitab adabul 'alim wal muta'allim dalam bab akhlak murid terhadap guru, bahwasanya peserta didik sudah menerapkan ketika dalam pembelajaran dikelas peserta didik mendengarkan penjelasan dari guru dengan baik, berkata sopan terhadap guru, mengambil barang yang

dikasih sama guru dengan menggunakan tangan kanan, meminta izin apabila bertanya atau akan menyampaikan sesuatu, patuh terhadap perturan serta larangan yang di sampaikan oleh guru, bersabar apabila guru menasehati. Kebiasaan yang dilakukan peserta didik tersebut itu diimplementasikan di MA Takhassus Al-Qur'an.

## **UCAPAN TERIMAKASIH**

Dalam menyelesaikan penelitian ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Ayah dan Ibu tercinta, Bapak Junaidi dan Ibu Ijazah. Terimakasih atas cinta dan kasih sayang yang telah diberikan kepada penulis, atas segala doa yang tak pernah putus, dan segala pengorbanan yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.
2. Bapak Drs. H. Bedjo Santoso, MT., Ph.D., selaku Rektor UNISSULA semarang.
3. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib., selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNISSULA semarang.
4. Bapak Toha Makhshun, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Kajur Tabiyah Fakultas Agama Islam UNISSULA semarang.
5. Bapak Moh. Farhan, S.Pd.I., S.Hum., M.Pd.I Dosen Pembimbing yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga serta pikirannya untuk memberikan bimbingan dan arahan selama proses penulisan skripsi. Semoga bapak beserta keluarga selalu diberikan kesehatan dan dilindungi Allah SWT.
6. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Sholeh. M. Lib., selaku Dosen Wali yang telah memberikan arahan serta masukan bagi penulis
7. Para dosen di lingkungan Fakultas Agama Islam yang telah membekali berbagai ilmu dan pengetahuan selama penulis menempuh studi di Fakultas Agama Islam UNISSULA Semarang
8. Kepala Sekolah, guru mata pelajaran akidah akhlak serta seluruh dewan guru dan karyawan di MA Takhassus Al-Qur'an yang mendukung dan membantu dalam penelitian.
9. Sahabat-sahabatku semua terkhusus (Sri rejeki, kokom, mbk arum, rikha) yang selalu mendoakan serta mendengarkan curhatanku dan memberikan motivasi yang baik untuk penulis.
10. Adek-adekku temen organisasi terkhusus Albanjari Rebana UPI-SA yang sangat perhatian serta support penulis untuk semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
11. Keluarga besar Pesantren Putri As-Sa'adah, terkhusus kepada Bunyai Hj. Khoiriyah Thomafy yang selalu mendoakan serta menasehati santri-santrinya untuk berbuat kebaikan dan mengajari banyak ilmu yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata.
12. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penyusunan skripsi ini.

Tidak ada yang dapat penulis berikan kepada mereka selain doa dan semoga amal mereka diterima oleh Allah SWT, dan mendapatkan imbalan yang setimpal. Semoga karya skripsi yang penulis tulis ini dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, H.M. 2011, *Ilmu Pendidikan Islam*, interdisipliner, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Ali, Zainuddin, 2011, *Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara).
- Sukardi, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara).
- Sukmadinata, 2006, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya).
- Sugiyono, 2012, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cet-10, (Bandung: Alfabeta).
- Sagala, Syaiful, 2013, *Etika dan Moralitas Pendidikan: Peluang dan Tantangan* (Jakarta: Kencana).
- Salam, Burhanudin, 2000, *Etika Sosial (Asas Moral Dalam Kehidupan Manusia)*, (Jakarta: PT Rineka Cipta).
- Anwar, M. Ahmad, 1975, *Prinsip-Prinsip Metodologi Researc*, (Yogyakarta, sumbansih).
- Hasan, M. Iqbal, 1990, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Riset Sosial*, (Bandung: Mandar Maju).